

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Internet telah mengubah bisnis organisasi dengan cepat, dengan memberikan komunikasi dan akses informasi dan distribusi. Lebih lanjut internet digunakan organisasi untuk mengurangi biaya, mengurangi waktu produksi, dan mendapatkan pasar atau konsumen secara mudah, dan pelayanan yang lebih efisien (Henle and Blanchard, 2008). Ortis (2007) berpendapat ada beberapa faktor yang menyebabkan para karyawan menggunakan internet seperti faktor sosial, organisasi, manusia, kesuksesan, produktivitas. Internet sebagai media komunikasi yang mana komunikasi itu pencerminan dari faktor sosial, merupakan fungsi internet yang paling banyak digunakan karena setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya dari seluruh dunia. Media pertukaran data, dengan menggunakan *email*, *newsgroup*, dan jaringan situs atau yang lebih dikenal *www* (*world wide web*) para pengguna internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah. Media untuk mencari informasi atau data, perkembangan internet yang pesat, menjadikan sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat. Kemudahan memperoleh informasi yang ada di internet sehingga manusia tahu apa saja yang terjadi

Namun, dengan kemajuan teknologi tinggi (*high-tech*) telah adanya studi yang dilakukan pada awal abad 21 yang memusatkan pada penggelapan kemampuan karyawan terhadap penggunaan internet (Henle dan Blanchard, 2008). Jadi dapat

disimpulkan dari kemajuan teknologi ini tidak selamanya menguntungkan juga dapat menimbulkan efek negatif, tindakan indisipliner atau *misbehaviour* yaitu yang dinamakan *cyberloafing*. *Cyberloafing* digunakan pekerja untuk menghindari kewajiban bekerja dengan menggunakan teknologi modern. *Cyberloafing* merupakan tindakan sukarela yang dilakukan oleh karyawan dalam menggunakan internet yang tidak berhubungan dengan pekerjaan selama jam kerja serta cenderung untuk kepentingan pribadi (Lim, 2002). Ini dapat berarti gurauan email, mengunjungi situs yang tidak berkaitan dengan pekerjaan, seperti situs belanja, pesan cepat, mengirim *e-mail*, dan mengunduh musik. Pentingnya untuk mempelajari *cyberloafing* dikarenakan dampak dan konsekuensi yang merugikan bagi orang (Henle dan Blanchard, 2008). Para pekerja di Amerika, menyatakan bahwa 40% mengakses internet ketika bekerja. Survei yang dilakukan *valut.com* di Amerika, 88% dari responden menggunakan internet yang tidak berkaitan dengan pekerjaan selama jam kerja. Dengan 66% mengakses sekitar 10 menit dan 1 jam dalam rata-rata jam kerja, demikian juga 82% mengirim email selama jam kerja dan hampir 87% menerimanya, survei ini mengemukakan *cyberloafing* merupakan hal yang umum ditempat kerja (dalam Henle and Blanchard, 2008).

Karakteristik dari tempat kerja ini ternyata dialami juga di dunia pendidikan hampir diseluruh tingkat. Dimulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, bahkan hingga Perguruan Tinggi. Hal ini dapat terjadi diakibatkan perkembangan teknologi yang cukup signifikan beberapa periode belakangan. Perkembangan teknologi memainkan peranan positif maupun negatif bagi kehidupan manusia dalam hal ini di dunia pendidikan. Kemajuan teknologi mempermudah para pelajar dalam mengakses segala macam informasi baik itu yang

berhubungan dengan pendidikan ataupun di luar pendidikan. Seperti yang sedang marak beberapa periode belakang ini tentang jejaring sosial. Jejaring sosial sangat berkembang dikalangan pelajar oleh sebab itu internet menjadi kebutuhan primer bagi para pelajar. Selain daripada itu, internet sangat membantu para pelajar dalam mengerjakan seluruh tugas-tugasnya.

Namun dengan semakin majunya teknologi sekarang semakin banyak penyimpangan yang terjadi dengan berbagai cara dan modus yang terus berkembang. Dalam studi ini akan melihat *cyberloafing* dalam konteks Perguruan Tinggi, lebih spesifik pada mahasiswa/mahasiswi. Khususnya, akan menguji fenomena mahasiswa/mahasiswi yang menggunakan internet dari telepon seluler maupun komputer laboratorium selama proses belajar mengajar dikelas. Meskipun para mahasiswa/mahasiswi dalam menggunakan internet berbeda dengan para karyawan yang menggunakan internet di waktu kerjanya, kedua aktivitas ini memiliki persamaan dimana kedua aktivitas ini merupakan aktivitas yang tidak produktif karena digunakan pada waktu kerja. Ketika para mahasiswa/mahasiswi menggunakan internet untuk tujuan pribadi selama proses belajar mengajar di kelas, mereka tidak fokus terhadap apa yang dosen sampaikan dan serupa dengan para karyawan yang tidak fokus dengan pekerjaannya. Dari perspektif yang lebih umum, *cyberloafing* dapat dikategorikan sebagai bentuk penundaan. Ini terjadi karena ketika mahasiswa dan karyawan melakukan *cyberloafing*, mereka cenderung menunda pekerjaannya hingga beberapa waktu kedepan (Lay & Silverman, 1996; dalam Chen, Prasad, dan Lim).

Para mahasiswa/mahasiswi atau karyawan cenderung menunda pekerjaan mereka disaat menggunakan internet pada jam produktifnya. Para peneliti

berpendapat bahwa kepribadian, khususnya *BIG FIVE* (*Neuroticism, Extraversion, Openness to Experience, Agreeableness, Conscientiousness*) memainkan peranan penting dalam menentukan mengapa beberapa orang melakukan kegiatan *cyberloafing* ini atau tidak. Penelitian sebelumnya menunjukkan, mereka yang dianggap memiliki tingkat kontrol yang tinggi cenderung dapat mengatur perhatian mereka dengan demikian kegiatan *cyberloafing* berkurang (Eerde, 2000).

Dalam kehidupan seseorang ada dua macam tujuan, jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek itu untuk kurun waktu kurang dari lima tahun dan untuk jangka panjang memiliki kurun waktu lebih dari lima tahun dan apa yang dipikirkan seseorang, akan mempengaruhi bagaimana dia berperilaku, karena perilaku kita adalah refleksi dari apa yang kita pikirkan (Chen, dkk). Orang-orang yang berpikir positif cenderung memiliki regulasi diri yang tinggi. Oleh karenanya semua tujuan baik jangka pendek ataupun jangka panjangnya dapat tercapai. Namun sebaliknya, berpikir negatif akan menghambat perilaku seseorang untuk melangkah mencapai tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang dengan kata lain memiliki regulasi diri yang rendah. Dalam konteks *cyberloafing* sistem regulasi diri akan mencegah orang-orang dari kemauan untuk menggunakan *cyberloafing*, karena *cyberloafing* akan menjauhkan seseorang dari tujuan jangka pendek dan jangka panjangnya. Yang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan mekanisme regulasi diri disebut sebagai kegagalan regulasi diri (Carver & Scheier, 1981; dalam Chen, dkk). Meskipun Carver dan Scheier menggambarkan kegagalan regulasi diri sebagai keadaan yang berhubungan dengan perilaku manusia, regulasi diri memiliki sebuah komponen sifat. Dalam penelitian ini akan menguji bagaimana sifat regulasi diri berdampak terhadap perilaku *cyberloafing*. Bagi seseorang yang memiliki regulasi

diri yang tinggi, mereka biasanya lebih dapat menjaga fokusnya terhadap tugas-tugas dan lebih baik dalam menahan godaan *cyberloaf*.

Penelitian sebelumnya telah mempelajari hubungan antara regulasi diri dan variabel karakteristik individu seperti sikap kehati-hatian dan efikasi diri (Roberts, Chernyshenkoo, Stark & Goldberg, 2005). Variabel-variabel ini ditemukan karena dapat memprediksi hasil seperti prestasi akademik (Bouffard, Bouchard and Goulet, 2005). Oleh karenanya penelitian ini menguji bagaimana pengaruh antara regulasi diri (*self-regulation*) dengan *cyberloafing*.

Efikasi diri (*self-efficacy*) didefinisikan kemampuan individu untuk menganggap diri mereka sebagai orang yang sangat fokus dan memiliki pandangan yang jelas terhadap tujuan (Bandura, 1997; dalam Chen, dkk). Bandura berpendapat bahwa mereka yang memiliki nilai tinggi pada efikasi dirinya akan cenderung yakin bahwa mereka akan menyelesaikan tugas dengan baik. Efikasi diri dapat menjelaskan hubungan yang negatif antara regulasi diri dan *cyberloafing* karena orang-orang yang memiliki efikasi dirinya tinggi akan menjadi pengatur yang hebat sehingga tidak melakukan *cyberloaf*.

Sikap kehati-hatian (*conscientiousness*) adalah kemampuan untuk diatur dan bertanggung jawab (Barrick & Mount, 1991; dalam Chen, dkk). Orang-orang yang memiliki sikap kehati-hatian yang tinggi pastilah memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan mereka sehingga menjadi lebih teratur dan mereka yang mampu mengendalikan kebiasaan-kebiasaannya akan sampai pada tujuan jangka panjang mereka.

Universitas Kristen Maranatha Bandung adalah universitas swasta di Bandung yang cukup menjadi favorit karena banyak fakultasnya memiliki akreditasi

A, salah satunya fakultas ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha terdiri dari dua jurusan yaitu Akuntansi dan Manajemen. Oleh karena itu setiap tahunnya Fakultas Ekonomi menerima mahasiswa/mahasiswi dengan jumlah yang cukup banyak. Seperti yang diketahui, mahasiswa/mahasiswi angkatan baru merupakan peralihan dari masa remaja ke masa dewasa maka peregulasian dirinya serta karakternya cenderung masih lemah, yang tentunya akan mempengaruhi perilaku cyberloafing para mahasiswanya.

Berdasarkan fenomena-fenomena serta pendahuluan tersebut maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Regulasi Diri terhadap *Cyberloafing* dengan dimoderasi oleh Karakteristik Individu”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Apakah terdapat pengaruh antara regulasi diri terhadap *cyberloafing* pada mahasiswa/mahasiswi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha?
2. Apakah terdapat pengaruh pengaturan diri terhadap *cyberloafing* dengan dimoderasi oleh variabel sikap kehati-hatian dan efikasi diri pada mahasiswa/mahasiswi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha?

1.3 Tujuan Penelitian:

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Menguji pengaruh regulasi diri terhadap *cyberloafing* pada mahasiswa/mahasiswi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
2. Menguji pengaruh regulasi diri terhadap *cyberloafing* dengan dimoderasi oleh karakteristik individu seperti sikap kehati-hatian dan efikasi diri pada mahasiswa/mahasiswi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

1.4 Manfaat Penelitian

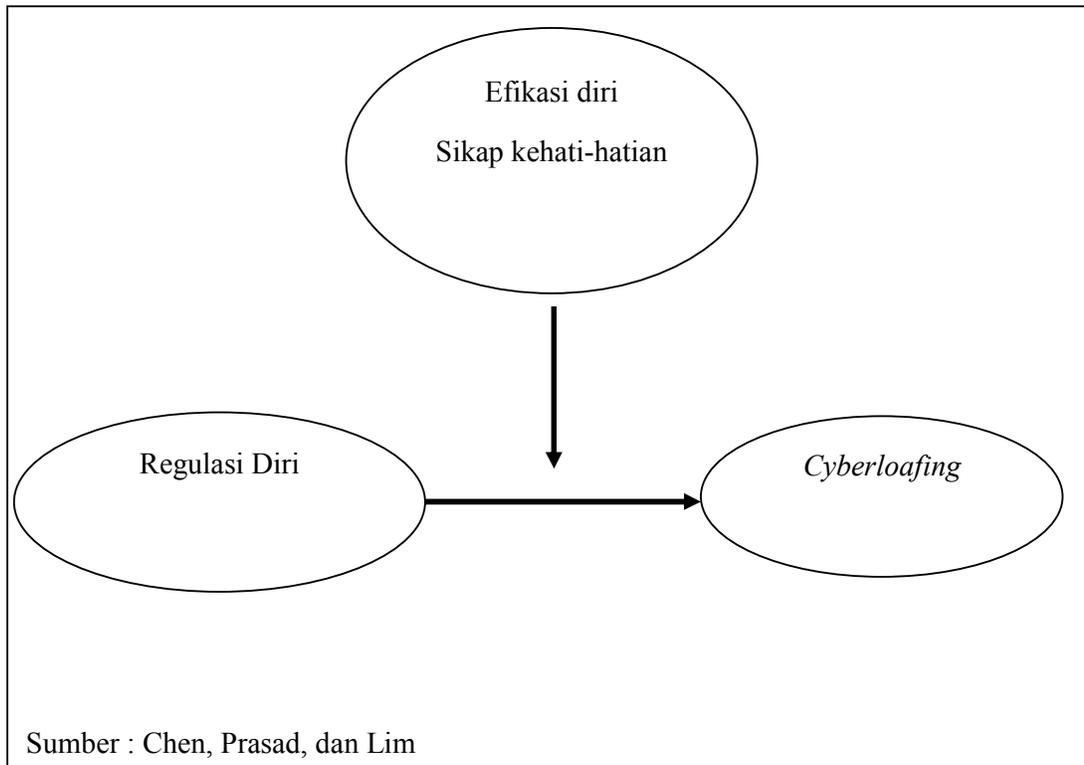
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. **Peneliti dan akademisi.** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pengaruh regulasi diri terhadap *cyberloafing* dengan dimoderasi oleh karakteristik individu seperti variabel efikasi diri dan sikap kehati-hatian pada mahasiswa/mahasiswi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.
2. **Pimpinan Fakultas/Jurusan/Program Studi.** Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan prestasi mahasiswa/mahasiswi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung.

1.5 Metode Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh regulasi diri terhadap *cyberloafing* dengan dimoderasi oleh karakteristik individu ditunjukkan pada gambar

1.



Gambar 1

Pengaruh Regulasi Diri terhadap *Cyberloafing* dengan dimoderasi oleh Karakteristik Individu

1.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada pertengahan bulan April 2012 sampai awal bulan Mei 2012 dan menggunakan sampel para mahasiswa/mahasiswi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung.

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan penyajian laporan penelitian yang akan dilakukan:

Bab 1 Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, waktu dan tempat penelitian serta sistematika penulisan laporan penelitian.

Bab 2 Landasan teori dan hipotesis yang terdiri atas konstruk-konstruk penelitian dan sifat hubungan antar-konstruk, serta hipotesis yang diajukan berdasarkan literature atau penelitian sebelumnya.

Bab 3 Metoda penelitian yang terdiri atas sampel dan prosedur penelitian, metoda pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

Bab 4 Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil pengumpulan data, profil responden, hasil pengujian normalitas, *outliers*, validitas, reliabilitas, hipotesis serta berbagai pembahasan hasil-hasil penelitian tersebut.

Bab 5 Penutup yang terdiri atas simpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian mendatang.